

Analisis Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 1 Jurit Tahun Pelajaran 2021/2022

**Siti Wahyu Nia Ningsih¹, Rr. Sri Setyawati Mulianingsih², Zulfadli Hamdi³,
Muhammad Husni⁴**

^{1,2,3,4}Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas
Hamzanwadi

e-mail: ayuningsihh1999@gmail.com¹, srisetyawati750@gmail.com²
zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id³, mhd_husni@hamzanwadi.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Jurit Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 1 Jurit yang terdiri dari 8 informan siswa dan 5 orang tua siswa. Sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dengan informan di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model alir Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keinginan siswa untuk belajar lebih giat lagi karena adanya dorongan motivasi dari orang tua dan bimbingan belajar orang tua sehingga dapat mempengaruhi belajar siswa dengan giat belajar dan ada sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk belajar karena faktor dari siswa sendiri dan orang tua.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parental tutoring on students' learning motivation at SDN 1 Jurit in the 2021/2022 academic year. This type of research is qualitative using a descriptive approach. The subjects of this study were students of SDN 1 Jurit consisting of 8 student informants and 5 students' parents. While the data collection techniques using interviews, observation and documentation directly with informants in the field to obtain the required data. Analysis of the data used in this study using data analysis techniques Miles and Huberman flow model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions to determine the role of parental tutoring on student learning motivation. The results of this study indicate that there is a student's desire to study harder because of the motivational encouragement from parents and parental tutoring so that it can influence student learning to study hard and there are some students who are less motivated to learn because of factors from the students themselves and their parents.

Keywords: Tutoring, Motivation To Learn

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan kewajiban yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna mendapatkan ilmu pengetahuan serta menumbuh kembangkan kemampuan ataupun potensi yang dimiliki seseorang. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan produktif agar bisa mengikuti alur pendidikan yang berubah-ubah.

Pendidikan merupakan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2017: 3). Upaya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan sebab pendidikan

dapat membuat manusia menjadi cerdas dan bertanggung jawab. Pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, yang terpenting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu, guru, pemerintah dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peranan orang tua karena pendidikan berawal dari keluarga. Di dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat penting bagi siswa, peran orang tua kepada siswa dimulai dari sebelum memasuki prasekolah terlebih lagi ketika siswa memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Orang tua adalah Ayah, dan Ibu kandung yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga (Rumbewas et all, 2018:202). Orang tua merupakan madrasah pertama bagi siswa untuk mendidik dan menuntun untuk mencapai tujuan tertentu dan perubahan-perubahan yang positif. Tanpa orang tua, pendidikan yang didapat siswa tidak layak. Sehingga, perlu bimbingan dan pengawasan teratur dari orang tua untuk mendidik dan bertanggung jawab. Peran orang tua adalah berperan sebagai pendidik dengan cara-cara mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan siswa. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa, seperti kebutuhan psikis, kebutuhan rasa dikasihi, disayang, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan orang tua itu sendiri (Maemunawati & Alif, 2020: 28).

Peran orang tua dalam pendidikan memiliki kedudukan yang pertama untuk memberikan ketercapaian belajar siswa. Hal ini dikarenakan untuk mencapai belajar siswa diperlukan dorongan belajar dari orang tua, peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua atau lingkungan tempat tinggalnya. Peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa masih kurang terutama dalam mengontrol efektifitas jam belajar, dikarenakan kurang adanya dukungan dan motivasi orang tua dalam belajar di rumah.

Kegiatan pembelajaran disebabkan adanya dorongan dari dalam dirinya tentunya tidak dipaksa. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku seseorang agar mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan sehingga menjadi manusia yang baik dan adanya dukungan motivasi belajar dari keluarga atau orang tua. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan (Sumantri, 2015: 379). Kompri (dalam Emda, 2017: 177) mendeskripsikan motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, maksudnya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan Wina Sanjaya (dalam Emda, 2017: 176) yaitu: Mendorong siswa untuk beraktivitas yaitu perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan sebagai pengarah yaitu tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi siswa-siswanya, maksudnya pendidikan di lingkungan keluarga merupakan peletakkan dasar bagi perkembangan siswa untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan

kepada siswa-siswa, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan siswa (Saripah, 2016: 22).

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, selain itu juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga, siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam pembelajaran, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari peran penting dari keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan saat belajar di rumah. Perhatian orang tua akan kebutuhan untuk belajar sangat diperlukan agar menumbuhkan kemauan dan semangat belajar. Misalnya, kebutuhan material menyediakan fasilitas atau keperluan siswa untuk belajar, sedangkan nonmaterial berupa bimbingan dari orang tua agar siswa mempunyai motivasi dan kemauan untuk belajar sendiri.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan bimbingan orang tua, bimbingan belajar adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar dan membantu memecahkan masalah-masalah belajar yang dialami anak, sehingga anak dapat mencapai perkembangannya yang optimal (Sriyono, 2017:15). Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang individu atau sekelompok individu yang ingin dibimbing guna untuk menuntun memberikan arahan atau nasihat sehingga orang yang dibimbing dapat menentukan jalan untuk menuju kesuksesan, atau dapat menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, karena bimbingan lebih menuju kepada pencegahan dari pada pengobatan (Totok Suryanto, 2021:9).

Bimbingan orang tua tersebut memberikan pengaruh besar terhadap siswa untuk membimbing, memelihara, mengasuh serta mendidik siswa untuk menjadi pandai dan berakhlak mulia. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan siswa termasuk dalam memotivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui sekedar menyekolahkan siswa tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan motivasi belajar bagi siswa tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali yang didapat dari siswa itu sendiri dari keluarga atau orang tua yang berperan penting didalamnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan orang tua siswa di SD Negeri 1 Jurit Kecamatan Pringgasela pada tanggal 11 Januari 2021. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi dalam hal keseharian siswa masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, karena sibuk dengan pekerjaan mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh pada proses belajar siswa di rumah. Orang tua juga hanya memfasilitasi belajar siswa dengan kurang memadai pada saat belajar, selain itu siswa juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang seolah-olah bersikap acuh terhadap waktu belajar siswa sehingga tidak efektifitasnya jam belajar mereka di rumah, seperti asik menonton televisi disaat jam belajar, dan yang paling sering bermain gadget dan bermain dengan teman-temannya.

Interaksi antara orang tua dan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar agar mereka ada kemauan untuk belajar di rumah, tidak hanya guru yang di sekolah saja yang memotivasi mereka belajar tetapi orang tua berperan penting di dalamnya. Sehingga siswa akan termotivasi apabila orang tua memberikan pengasuhan yang menyangkut pendidikan siswa. Karena siswa juga akan senang apabila orang tua menanyakan bagaimana proses kesehariannya selama berada di sekolah, orang tua juga setidaknya menanyakan ada tugas atau PR yang diberikan dari sekolah sehingga siswa akan merasa diperhatikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Jurit.

METODE PENELITIAN

Rukin (2019: 6) mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana subyek penelitian itu didapatkan. Orang tua merupakan salah satu yang menjadi informan dalam penelitian ini, yang menjelaskan secara detail bagaimana menjelaskan gambaran situasi dan peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini, serta sebagai sumber data utama dalam pengumpulan data. Siswa sebagai informan bertujuan untuk menghasilkan peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar.

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Melalui tiga tahapan, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion (penarikan kesimpulan). Ketiga tahapan analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan merupakan suatu proses siklus pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata yang tidak dapat menggunakan perhitungan matematis atau statistik. Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber-sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (wawancara, observasi dan dokumentasi) sehingga menghasilkan variasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada 8 orang siswa di SDN 1 Jurit dan 5 orang tua siswa. wawancara berisi pertanyaan tentang peran bimbingan belajar orang tua penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jurit pada bulan Juni. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dan sebagai objek penelitiannya adalah dari siswa kelas 2, 3, 4 dan 5 dan orang tua siswa 5 informan. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan 20 Juni sampai peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengunjungi masing-masing kelas. Peneliti memasuki ruang kelas terlebih dahulu peneliti memberi salam dan menyapa siswa. Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa satu-persatu dengan maju kedepan dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Setelah semuanya selesai peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden karena telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk mendapatkan data dari orang tua siswa peneliti langsung ke rumah orang tua siswa dan memawancarai.

Data Hasil Penelitian

Analisis peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 1 jurit. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 jurit. Dibawah ini ada beberapa pendapat hasil wawancara peneliti dengan responden sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan tentang peran bimbingan belajar orang tua terhadap siswa, peneliti menemukan beberapa hasil diantaranya:

1) Orang tua mendampingi siswa ketika belajar di rumah

Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan di salah satu rumah siswa di Jurit peneliti menemukan bahwa pada saat belajar di rumah orang tua mendampingi siswa untuk belajar ketika ada PR atau tugas-tugas dari gurunya orang tua membantu siswa ketika kesulitan untuk memahami materi-materi yang belum dipahami ketika di sekolah orang tua sebisa mungkin bisa memberi tahu atau menjelaskan ke siswa materi-materi yang belum dipahaminya dan peneliti melihat secara langsung orang tua sabar untuk mendampingi siswa ketika belajar apalagi ketika siswa belum paham orang

tua terus menjelaskan agar betul-betul paham dan siswa juga memperhatikan orang tua ketika diberi penjelasan agar paham.

2) Orang tua memberikan motivasi siswa untuk terus belajar ketika mendapatkan nilai ulangan yang rendah

Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan di salah satu rumah siswa di Jurit peneliti menemukan bahwa ketika siswa mendapat nilai ulangan rendah atau tugas-tugas lainnya orang tua memberikan motivasi kepada siswa mensupport agar tidak putus asa dan memotivasi anak untuk terus belajar agar tidak mendapatkan nilai ulangan yang rendah lagi.

3) Orang tua memberikan pujian dan penghargaan ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus

Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan di salah satu rumah siswa di Jurit peneliti menemukan ketika siswa mendapatkan nilai ulangan yang bagus atau mendapatkan peringkat kelas orang tua selalu memberikan pujian dan memberikan penghargaan (penghargaan dalam bentuk misalnya membelikan seperti barang-barang atau uang) kepada siswa bentuk apresiasi siswa karena telah melakukan hasil yang memuaskan dan siswa merasa senang juga ketika diberikan penghargaan oleh orang tua.

b. Hasil Wawancara Siswa

Hasil wawancara dengan siswa didapatkan jawaban yang beragam. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Orang tua memberikan fasilitas belajar

Berdasarkan hasil wawancara responden "ya, selalu difasilitasi perlengkapan belajar di sekolah maupun di rumah seperti buku, bulpoin, seragam, buku pelajaran, buku gambar, pensil, pensil gambar dan alat lain sebagainya (W/MII/14.06.2021) dan hasil wawancara responden "kadang-kadang orang tua mereka memberikan fasilitas belajar seperti buku tulis, bulpoin, buku pelajaran dan alat-alat belajar lainnya (W/AK/14.06.2021). Hasil wawancara responden "ya diberi fasilitas perlengkapan sekolah yang memadai apabila mereka meminta terlebih dahulu kepada orang tua untuk dibelikan baru saya mempunyai, karena orang tua saya jika tidak diminta untuk dibelikan orang tua tidak memberikan kepada saya (W/BAAN/15.06.2021)" dan hasil wawancara responden "ya, orang tua memberikan saya fasilitas belajar seperti buku tulis, bulpoin, buku pelajaran dan penunjang belajar lainnya (W/PR/15.06.2021). Hasil wawancara responden "ya, selalu diberikan fasilitas belajar yang memadai karena orang tua saya yang terpenting saya ingin belajar dan nyaman dalam proses belajar sehingga apa saya minta selalu dibelikan (W/DWS/16.06.2021) dan hasil wawancara responden "ya, orang tua membelikan fasilitas belajar yang memadai tetapi kadang-kadang orang tua tidak ingin membelikan karena menurutnya tidak terlalu penting (W/FA/16.06.2021). Hasil wawancara responden "ya, orang tua selalu memberikan fasilitas belajar seperti buku tulis, bulpoin, buku pelajaran dan alat-alat belajar lainnya yang dibutuhkan agar semangat untuk belajar (W/DOP/16.06.2021) sama halnya dengan responden "ya, orang tua selalu memberikan fasilitas belajar seperti buku tulis, bulpoin, buku pelajaran dan alat-alat belajar lainnya yang dibutuhkan agar semangat untuk belajar (W/WRJ/16.06.2021).

Beberapa hasil wawancara siswa maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa sudah sangat difasilitasi alat penunjang pendidikan oleh orang tua mereka sendiri, tetapi ada juga beberapa orang tua yang memberikan anaknya fasilitas belajar jika dimintai saja oleh siswa lalu diberikan kadang juga tidak dibelikan apabila tidak penting.

2) Keikutsertaan orang tua dalam membantu anak untuk menyelesaikan tugas

Berdasarkan hasil wawancara responden "ya, dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah sering dibantu oleh orang tua apabila orang tua tidak ada kesibukan dan saat mengalami kesulitan untuk mengerjakannya (W/MII/14.06.2021) sama halnya dengan responden "ya, dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah sering dibantu oleh orang tua apabila orang tua tidak ada kesibukan dan saat mengalami kesulitan untuk mengerjakannya (W/AK/14.06.2021). Hasil wawancara responden "ya, saya sering

dibantu oleh orang tua apabila tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (W/BAAN/15.06.2021) dan hasil wawancara responden “kadang-kadang saya dibantu oleh orang tua apabila tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (W/PR/15.06.2021). Hasil wawancara responden “sesekali dibantu oleh orang tua tugas-tugas apa yang belum dipahami (W/DWS/16.06.2021)” dan hasil wawancara responden “ya saya sering dibantu oleh orang tua untuk menyelesaikan yang belum saya pahami (W/FA/16.06.2021). Hasil wawancara responden “kadang-kadang orang tua membantu saya menyelesaikan tugas-tugas di sekolah apabila yang belum saya pahami tetapi saya lebih banyak menyelesaikan tugas sendiri-sendiri apabila saya bisa mengerjakan agar mandiri (W/WRJ/16.06.2021)” dan hasil wawancara responden “ya, orang tua membantu saya menyelesaikan tugas-tugas apalagi yang menurut saya susah dimengerti (W/DOP/16.06.2021).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam membantu siswa dan menemaninya dalam menyelesaikan tugas tidak acuh tak acuh.

3) Kegiatan mengulang materi pembelajaran di rumah

Berdasarkan hasil wawancara responden “ya, mengulang pembelajaran di rumah pada malam hari dan mengerjakan tugas karena pada saat pulang dari sekolah saya makan dulu dan pergi bermain bersama teman-teman saya (W/MII/14.06.2021) dan hasil wawancara responden “ya, saya sering mengulang pembelajaran tetapi pada malam hari saja (W/AK/14.06.2021). Hasil wawancara responden “saya mengulang materi pembelajaran di rumah agar selalu ingat materi-materi yang sudah saya pelajari karena sewaktu-waktu apabila guru menanyakan materi saya bisa menjawab pertanyaan (W/BAAN/15.06.2021) sama halnya dengan “ya mengulang materi pembelajaran di rumah agar selalu ingat materi-materi yang sudah saya pelajari karena sewaktu-waktu apabila guru menanyakan saya bisa menjawab pertanyaan (W/PR/15.06.2021). Hasil wawancara responden “kadang-kadang mengulang materi pembelajaran di rumah apabila ada tugas dari sekolah saja (W/FA/16.06.2021) dan hasil wawancara responden “kadang-kadang saya mengulang materi pembelajaran agar ingat materi-materi yang sudah saya pelajari sebelumnya (W/DWS/16.06.2021) Hasil wawancara responden “ya, mengulang pembelajaran di rumah ketika ada PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja (W/DOP/16.06.2021) dan hasil wawancara responden “mengulang pembelajaran pada malam hari agar ingat materi yang sudah saya pelajari dan ketika ada ulangan (W/WRJ/16.06.2021).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut dengan responden maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa sudah mengulang materi pembelajaran di rumah yang didapatkan dari sekolah sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dikarenakan waktu belajarnya digunakan untuk belajar. Namun ada juga sebagian siswa yang tidak mengulang pembelajaran di rumah karena lebih asyik bermain bersama teman-temannya.

4) Kendala-kendala yang ditemukan siswa dalam proses belajar

Berdasarkan hasil wawancara responden “saya sering kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajarannya harus membaca cerita-cerita yang panjang dan sering jawabannya hampir-hampir mirip di pilihan ganda (W/MII/14.06.2021)” dan hasil wawancara responden “kendala dalam pembelajaran matematika karena saya tidak suka pembelajaran matematika yang hitung-hitungan (W/AK/14.06.2021). Hasil wawancara responden “dalam proses belajar sering kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika karena materinya hitungan saja, karena pembelajaran matematika susah (W/BAAN/15.06.2021)” sama halnya dengan “dalam proses belajar sering kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika karena materinya hitungan saja, karena pembelajaran matematika susah (W/PR/15.06.2021). Hasil wawancara responden “dalam proses belajar sering pada saat waktu belajar, karena rasa malas dan lebih saya banyak menonton tv, dan bermain HP daripada belajar (W/DWS/16.06.2021) dan hasil wawancara responden “sering susah memahami

pembelajaran matematika yang hitung-hitungan (FA:S4.W.16.06.2021)". Hasil wawancara responden "kendala dalam proses belajar rasa malas saya untuk belajar dan saya kalau sudah memegang gadget keasikan (W/DOP/16.06.2021) dan hasil wawancara responden "sering susah memahami pelajaran matematika yang hitung-hitungan dan SBDP karena kurang suka meggambar (W/WRJ/16.06.2021)".

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kendala mereka kurang memahami materi pada mata pembelajaran tertentu dan ada juga yang sebagian siswa terkendala karena waktu belajar karena ingin bermain.

5) Tuntunan hasil belajar dan apresiasi prestasi

Berdasarkan hasil wawancara responden "sering diberikan hadiah atas prestasi belajar dengan diberikah hadiah agar lebih termotivasi lagi untuk belajar dan jika mendapatkan nilai ulangan yang rendah orang tua saya akan marah tetapi sewajarnya saja dan orang tua lebih tegas lagi untuk menyuruh saya giat lagi belajar dan didampingi saat belajar dan diberikan nasihat agar lebih termotivasi lagi untuk belajar (W/MII/14.06.2021)". Hasil wawancara responden "saya sering diberi pujian dan hadiah ketika saya mendapatkan nilai ulangan yang bagus dan mendapatkan peringkat kelas apabila mendapatkan nilai rendah saya dinasehati agar lebih giat lagi untuk belajar (W/PR/15.06.2021)" dan hasil wawancara responden "ya saya sering diberikan hadiah apabila mendapatkan peringkat kelas saja dan ketika saya mendapatkan nilai ulangan yang rendah saya dinasehati orang tua agar lebih giat belajar lagi (W/BAAN/15.06.2021)". Hasil wawancara responden "diberikan pujian apabila mendapatkan nilai yang kalau hadiah orang tua tidak membiasakan untuk harus diberikan hadiah apabila mendapatkan nilai ulangan yang rendah orang tua menyuruh lebih giat lagi untuk belajar agar cita-cita yang diimpikan tercapai (W/DWS/16.06.2021)" dan hasil wawancara responden "saya diberi pujian dan hadiah ketika saya mendapatkan nilai ulangan yang bagus dan mendapatkan peringkat kelas apabila mendapatkan nilai rendah saya kadang dimarah agar lebih giat lagi untuk belajar (W/FA/16.06.2021). Hasil wawancara responden "kadang-kadang saya diberikan hadiah atas prestasi saya oleh orang tua meskipun tidak sering dan apabila mendapat nilai ulangan rendah rendah saya dimarah dan dinasihati agar giat lagi belajar (W/WRJ/16.06.2021) dan hasil wawancara responden "apabila saya mendapatkan nilai ulangan yang bagus atau peringkat kelas saya meminta kepada orang tua untuk dibelikan hadiah atas prestasi saya dan apabila mendapatkan nilai yang rendah saya di nasehati agar giat lagi belajar (W/DOP/16.06.2021).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa yang yang diberikan hadiah dan pujian oleh orng tua mereka ketika mendapatkan nilai ulangan atau peringkat kelas dan ada juga siswa yang harus meminta dulu baru diberikan hadiah tetapi ketika siswa mendapatkan nilai ulangan rendah orang tua lebih menasehati agar lebih giat lagi untuk belajar.

c. Hasil Wawancara Orang Tua

Hasil wawancara dengan responden didapatkan jawaban yang beragam. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Menjalin kedekatan antara Ibu dan Anak

Berdasarkan hasil wawancara responden cara bimbingan belajar agar lebih termotivasi dalam belajar yang dilakukan "lebih memberikan rasa nyaman dan rasa kasih sayang. Selain itu saya memperhatikan kebutuhannya sehari-hari seperti makan, terutama dalam belajar ketika anak ada tugas saya ikut serta membantu anak menyelesaikan tugas (W/E/18.06.2021) dan hasil wawancara responden cara bimbingan belajar agar lebih termotivasi dalam belajar yang dilakukan "saya dekat dengan anak saya ketika ada tugas yang belum dipahami saya ikut menemaninya untuk mengerjakan pada saat belajar di rumah agar tugas dari sekolah selesai tepat waktu (W/R/18.06.2021).

Hasil wawancara responden cara bimbingan belajar anak agar lebih termotivasi dalam belajar yang dilakukan "ya selalu menjalin kedekatan dengan anak ketika mereka membutuhkan saya untuk membantunya menyelesaikan tugas saya siap membantu agar

mereka seperti lebih diperhatikan dan memberikan motivasi kepada anak saya seperti apabila tidak belajar cita-cita yang kamu inginkan tidak akan tercapai (W/RA/19.06.2021) dan hasil wawancara responden "ya selalu menjalin kedekatan dengan anak ketika anak membutuhkan saya untuk membantunya menyelesaikan tugas saya siap membantu agar mereka lebih diperhatikan tetapi kadang anak saya menyelesaikan tugasnya sendiri agar mandiri (W/W/19.06.2021)

Hasil wawancara responden cara bimbingan belajar agar lebih termotivasi dalam belajar yang dilakukan "ya saya selalu menjalin kedekatan dengan anak karena saya sebagai orang tuanya yang dibutuhkan saya sehingga pada proses belajarnya apabila anak ada tugas saya ikut membantu anak untuk menyelesaikan tugasnya apabila yang belum anak pahami (W/BLW/20.06.2021).

Berdasarkan beberapa pendapat responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak itu sendiri. Disaat orang tua melakukan bimbingan dalam belajar, mengontrol dan mengawasi anak dalam belajar, maka anak tersebut lebih termotivasi lagi untuk giat lagi untuk belajar, begitupun sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap anak maka tidak akan termotivasi untuk belajar tidak ada semangat untuk belajar dan kemungkinan motivasinya belajar anak tersebut rendah sehingga mengalami kemunculan-kemunculan yang tidak diharapkan seperti tidak naik kelas atau sebagaimana yang kita ketahui, peran orang tua sangat penting karena merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan lebih bisa memahami apa saja yang dibutuhkan oleh anak sendiri.

2) Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara responden cara "memberikan perhatian bimbingan dalam belajar anak mereka lebih menjanjikan anak hadiah apabila prestasinya bagus di kelas supaya anak lebih termotivasi dalam belajar, tetap semangat dan giat dalam mengerjakan tugas-tugas dan ulangan, mengulang materi yang sudah dipelajari di sekolah di rumah agar tetap diingat, dan rajin membaca buku pelajaran di rumah (W/E/18.06.2021)" dan hasil wawancara responden "memberikan perhatian dalam bimbingan belajar anak mereka lebih mengingatkan waktu belajar anak, membimbing anak dalam belajar, membantu anak mengerjakan tugas-tugasnya apabila mereka belum memahami materi yang dipelajari (W/R/18.06.2021)".

Hasil wawancara responden "saya memberikan perhatian dalam belajar dengan mengingatkan waktu untuk belajar dan menemani anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya (W/RA/19.06.2021) sama halnya dengan responden "saya memberikan perhatian dalam belajar dengan mengingatkan waktu untuk belajar dan menemani anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya (W/W/19.06.2021).

Hasil wawancara responden "saya memberikan perhatian dengan mendampingi dalam belajar anak mereka lebih menanyakan apakah ada tugas atau PR dari sekolah dan langsung menyuruh anak untuk mengerjakannya agar tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru (W/BLW/20.06.2021)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan perhatian kepada anak dalam belajar di rumah ada yang mengingatkan waktu belajar ada yang mendampingi dan menemani anak ketika belajar sehingga anak tetap termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas. Namun, sebagai orang tua mereka harus manajemen waktu anak dengan cara dibuatkan jadwal belajar yang efektif, bermain dan aktifitas lainnya supaya waktu terarah dan tidak hanya dihabiskan oleh bermain-main.

3) Tujuan memotivasi belajar siswa

Hasil wawancara responden "saya lebih memotivasi anak dengan menekankan kepada cita-citanya pada masa depan agar anak tidak malas untuk belajar dan tidak lagi harus di suruh untuk belajar terus belajar (W/E/18.06.2021) dan hasil wawancara responden "saya lebih memberikan gambaran kepada anak saya seperti orang-orang

yang behasil dan sukses agar mereka lebih termotivasi lagi untuk giat terus belajar (W/R/18.06.2021).

Hasil wawancara responden “saya mengatakan jika ingin menjadi orang yang sukses berbaktilah kepada kedua orang tua pasti apa yang diinginkan dicita-citakan tercapai” dan hasil wawancara dengan ibu (W/RA/19.06.2021) dan hasil wawancara responden “ya saya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak saya agar apa yang diinginkan tercapai menjadi anak yang sukses kelak agar anak saya lebih termotivasi lagi untuk belajar (W/W/19.06.2021).

Hasil wawancara responden “saya selalu memberikan arahan dan bimbingan selama anak saya belajar saya juga sebagai orang tua selalu memotivasi anak dengan menyuruhnya giat lagi untuk belajar agar kelak menjadi orang yang sukses dan membanggakan orang tua (W/BLW/20.06.2021).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan responden maka dapat disimpulkan bahwa cara memotivasi siswa berbeda-beda orang tua ingin melihat anaknya sukses kelak harus berbakti kepada kedua orang tua dan bersungguh-sungguh dalam mengejar ilmu.

4) Pengawasan dan pemberian kepercayaan pada anak dalam belajar

Hasil wawancara responden “kadang-kadang saya mengawasi anak karena saya mempercayai anak dalam mengerjakan tugas karena anak bisa sendiri dan belajar sendiri agar tidak sedikit-dikit meminta bantuan padahal mereka bisa dan juga agar mandiri mengerjakan tugas-tugasnya (W/E/18.06.2021) dan hasil wawancara responden “ya saya selalu mengawasi anak dalam belajar dan juga mempercayai anak mengerjakan tugas apabila bersama teman-temannya datang ke rumah dan masih dalam pengawasan saya agar tidak bermain-main saat belajar (W/R/18.06.2021)

Hasil wawancara responden “saya mengawasi anak saat belajar dan juga mempercayakan anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya apabila tidak memahami baru saya mendampingi anak belajar (W/RA/19.06.2021) hasil wawancara responden “saya tidak mengawasi anak saat belajar karena saya mempercayakan anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya apabila tidak memahami baru saya mendampingi anak belajar (W/W/19.06.2021)

Hasil wawancara responden “saya tidak melakukan pengawasan dalam belajar agar anak tidak merasa terintimidasi saya juga mempercayai anak mengerjakan tugasnya sendiri karena menurut saya anak bisa tetapi apabila anak meminta bantuan saya membantu apa yang belum dipahami (W/BLW/20.06.2021).

Berdasarkan beberapa pendapat hasil wawancara responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing orang tua memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk menyelesaikan tugasnya dengan sendiri dan beberapa orang tua juga memberikan kepercayaan menyelesaikan tugas dengan saudara dan teman tetapi masih tetap dalam bimbingan orang tua yang mengawasinya dalam menyelesaikan tugas sekolah.

5) Aturan-aturan belajar dan bermain di rumah

Hasil wawancara responden “saya menerapkan aturan-aturan belajar dan bermain seperti memberikan waktu anak belajar di rumah kurang lebih 1 jam untuk mengulang-ulang pembelajaran jangan terlalu lama agar anak tidak bosan juga setelah itu saya memberikan anak untuk bermain juga agar tidak jenuh (W/E/18.06.2021)” dan hasil wawancara responden “saya menerapkan jadwal belajar, seperti belajar pada malam hari minimal belajar 20 menit untuk mengulang-ulang pembelajaran dan juga saya menerapkan bermain dengan teman-temannya pada siang sampai sore hari (W/R/18.06.2021)”.

Hasil wawancara responden “saya memberikan waktu anak belajar pada saat waktunya belajar seperti malam hari untuk belajar saya memberikan anak untuk bermain apabila waktunya untuk bermain agar anak tidak bosan (W/RA/19.06.2021) sama halnya dengan responden dan hasil wawancara dengan ibu “saya memberikan waktu anak belajar pada saat waktunya belajar seperti malam hari untuk belajar saya memberikan

anak untuk bermain apabila waktunya untuk bermain agar anak tidak bosan (W/W/19.06.2021)".

Hasil wawancara responden "menerapkan jadwal belajar tidak tetapi saya selalu mengingatkan anak untuk belajar dan tetap dalam keadaan dikontrol karena kalau dipaksa juga anak tidak mau dan saya membiarkan anak bermain gadget dan bermain bersama teman-temannya tetapi ada batasannya juga (W/BLW/20.06.2021)".

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang tua menekankan pengontrolan belajar anak ini sangat efektif dilakukan karena tanpa bimbingan dan pengawasan orang tua anak kadang-kadang tidak disiplin mengikuti jadwal belajar tersebut".

PEMBAHASAN

Menjawab rumusan masalah yang mengenai peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Jurit. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun pengaruh peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara dapat dikatakan sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi yang ada dalam diri siswa dan dari dorongan orang tua terutama dari orang tua karena berperan penting sebagai pendidik anak saat di rumah sebab orang tua tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama dalam sikap melatih mental anak dan sikap attitude. Sehingga dalam hal ini orang tua benar-benar bisa harus bertanggung jawab dalam hal mengasuh dan mendidik. Sebagai orang tua harus menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang lengkap kepada anak seperti, buku pelajaran, buku tulis, alat tulis, alat peraga lainnya yang sekiranya dibutuhkan oleh anak harus terpenuhi agar mereka merasa nyaman dan di perhatikan oleh orang tua sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua atau keluarga dirumah merupakan salah satu contoh pendidikan non formal yang sangat berpengaruh kepada kemampuan anak. Lingkungan keluarga sendiri sangatlah penting dalam mendukung pendidikan anak apalagi sebelum anak memasuki ke jenjang sekolah terlebih dahulu di didik dan di bimbing di rumah karena keluarga menjadi faktor utama anak untuk mendapatkan pendidikan dan keluarga menjadi tempat utama untuk sosialisasi satu sama lain. Bukan hanya itu orang tua harus menjadi orang yang paling dekat dengan anak, dengan begitu orang tua tidak akan sulit untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh anak dan orang tua mampu menjadi motivator, fasilitator, pendidik, penyemangat bagi anak. Karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, keluarga menempatkan sifat yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain karena orang tua lah yang membentuk karakter individu anak lebih dahulu sebelum di sekolah. Keluarga adalah tempat yang sempurna untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan karakter diri individu, terutama dalam perkembangan kognitif. Sehingga, peran orang tua ini tidak dapat tergantikan meskipun anak telah belajar di lembaga pendidikan formal ataupun nonformal. Sebagai orang tua meletakkan dasar-dasar perilaku bagi siswa, dari sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, dinilai dan ditiru anak. Peran orang tua terhadap siswa meliputi bimbingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak dalam pengawasan yang baik dan selalu memberikan motivasi yang baik dalam belajar agar anak lebih semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai kemampuan anak.

Peran orang tua dalam belajar memberikan dorongan akan pentingnya belajar agar anak memiliki motivasi untuk belajar dengan tujuan agar prestasi belajarnya meningkat agar cita-cita yang diinginkan anak kelak bisa tercapai, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang di anjurkan oleh orang tua mereka sendiri. Maka orang tua harus berperan mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing, mendampingi, menemani dan mengawasi belajar anak dengan

perhatian kasih sayang secara terus-menerus, serta dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah. Jika sebaliknya orang tua kurang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak dalam belajar maka anak juga kurang termotivasi untuk dalam belajar.

Selain memperhatikan anak, orang tua yang berpendidikan tinggi atau yang mampu dalam manajemen waktu anak dengan menerapkan jadwal belajar dan suasana belajar yang nyaman. Sebagai orang tua selalu membatasi anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti bermain game di HP, nonton youtube, nonton TV dan bermain-main bersama temannya. Peran orang tua harus mampu mengontrol anak dalam hal ini, agar anak tetap termotivasi untuk belajar. Karena semakin tinggi motivasi belajar anak semakin tinggi pula kemungkinan peluang anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan begitu anak tidak memikirkan untuk bermain-main saja tetapi, digunakan juga untuk hal-hal yang bermanfaat seperti menyelesaikan tugas rumah, mengulang materi pembelajaran di rumah, membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah tidak hanya untuk belajar tetapi juga membantu-bantu orang tua selagi apa yang bisa dikerjakan, dan membaca buku dan lain sebagainya.

Masing-masing orang tua menerapkan jadwal belajar yang berbeda-beda namun hal tersebut kadang ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil karena kurangnya pengontrolan dari orang tua yang mengingatkan anak untuk belajar dan melakukan pengawasan dan bimbingan anak belajar. Sehingga, dapat mengakibatkan anak malas belajar dan bingung ketika tidak memahami materi, seharusnya orang tua selalu mendampingi dalam proses belajar anak ya meskipun tidak sering juga agar ketika anak tidak memahami materi atau ingin bertanya orang tua siap. Sebagai orang tua juga jangan hanya di suruh anak untuk belajar terus-menerus juga harus ada jeda agar anak tidak jenuh dan bosan. Sesekali ajaklah anak untuk berlibur refreshing agar bisa menghirup udara yang segar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berjudul analisis peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Jurit. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar anak dan membimbing anak dengan memberikan perhatian, memberikan pujian atas hasil belajar yang dicapai, memberikan hadiah dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga orang tua sebagai panutan untuk anak. Orang tua sebagai motivator dan fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses dalam belajar anak dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik. Orang tua dalam membimbing anak untuk belajar sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar mereka karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi untuk belajar dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

Bimbingan dan dorongan dari orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak dan dapat memahami kebutuhan anak dan membantunya dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi oleh karena itu, perhatian orang tua sangat penting karena semakin besar perhatian orang tua maka anak tersebut akan lebih termotivasi lagi dalam belajar. Banyak hal yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar anak, seperti bimbingan dari orang tua, pengawasan orang tua, cita-cita yang diinginkan tercapai dan keinginan menjadi sukses. Sehingga hal ini membuktikan adanya pengaruh peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, S. M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19. Serang: 3M Media Karya Serang.
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hamzah. (2017). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Gunawan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Sagala, Syaiful. (2017). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika*, 10(02), 19-32.
- Sriyono, Heru. (2017). Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa di Sekolah. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA CV
- Sumantri, Syarif. (2015). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.